

**ANALISIS S.W.O.T – A.H.P :**

**PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA  
DALAM RANGKA OPTIMALISASI PENGELOLAAN  
KEUANGAN DESA MENUJU DESA BERDIKARI**

**(STUDI KASUS DI DESA PURWODADI KECAMATAN  
TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG)**

Shinta Ratnawati<sup>(1)</sup>, Hanung Eka Atmaja<sup>(2)</sup>, Dian Marlina Verawati<sup>(3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

[shinta\\_ratna@untidar.ac.id](mailto:shinta_ratna@untidar.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

[hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id](mailto:hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

[dian\\_marlina@untidar.ac.id](mailto:dian_marlina@untidar.ac.id)

***Abstract***

*This research will aim to improve the quality of human resources in Purwodadi Village, Tegalrejo Subdistrict, Magelang District in managing village finances. Supported by human resources who are able to work appropriately and efficiently, it can be ascertained that the steps of Purwodadi village to become a Berdikari Village are not impossible. The selection of Purwodadi village as an object in this study because in addition to the village has good natural potential, it is also supported by the village apparatus that has the desire to progress amid all the limitations in the village. To support this phenomenon, research will be carried out through the analysis of S.W.O.T-A.H.P. Through the analysis of S.W.O.T there will be a strategy formulation by combining internal factor (Strength and Weakness) with external factor (Opportunity and Threat). Then proceed with Analytic Hierarchy Process (A.H.P); A.H.P is one of the tools in decision making, this method is so powerful that it can be applied even in important decision making. This is because in A.H.P a priority is composed of various criteria that have been decomposed beforehand so that priority setting is based on a hierarchical process and makes sense. Specifically this study aims to: (1). identify indicators relating to human resources in village financial governance; (2). analyze S.W.O.T by using indicators in point (1); (3). through A.H.P a strategic decision will be made that will be used in improving human resources in village financial governance. The contribution of this research is to formulate a strategy to improve the quality of human resources is expected to bring the Village Purwodadi Tegalrejo District Magelang District towards the Self-Reliance Village. The output target of this study is the creation of human resource strategies in the management of village financial management towards self-sufficient villages, publications in national journals, speakers at national seminars and the creation of draft teaching materials.*

**Keywords:** *SDM, SWOT-AHP, village finance, berdikari “village”*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa dari 21 desa yang ada di wilayah kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan batas desa :

Sebelah utara : Desa /Kecamatan /Kabupaten, Wonokerto, Tegalrejo Magelang

Sebelah timur : Desa/ Kecamatan/ Kabupaten, Dlimas Tegalrejo Magelang

Sebelah selatan : Desa/ Kecamatan/ Kabupaten, Glagahombo Tegalrejo Magelang

Sebelah Barat : Desa/ Kecamatan/ Kabupaten, Girirejo Tegalrejo Magelang

Secara administratif Desa Purwodadi terdiri dari Dusun Dusun Tumbu, Dusun Clapar, Dusun Blembeng dengan luas wilayah 142,8 Ha dengan jumlah penduduk 1.741 jiwa, terdiri dari 922 jiwa usia produktif dan 819 usia non produktif.

Jumlah Jumlah UMKM di Kabupaten Magelang mencapai 42.165 dengan volume usaha mencapai Rp126.610 juta. unit UMKM tersebut berada di Desa Purwodadi (Pemerintah Desa Magelang, 2016). Jenis UMKM yang ada di Desa Purwodadi meliputi UMKM di bidang papan dan pangan. Desa Purwodadi selain memiliki UMKM juga merupakan Desa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa berdikari karena memiliki potensi ekonomi yang baik. Potensi ekonomi berupa lahan subur seluas 85 Ha, dimana komposisi lahan tersebut 50% lebih dari total luas tanah di desa Purwodadi yaitu 143 Ha. Selain itu komposisi jumlah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja di desa ini didominasi oleh penduduk yang bekerja sebanyak 1328 dari total penduduk. Selama ini potensi ekonomi yang ada di Desa Purwodadi belum dikelola dengan optimal sehingga peningkatkan perekonomian masyarakat juga selaras dengan hal tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan strategi peningkatan sumber daya manusia pada perangkat desa pada khususnya dalam pengelolaan keuangan desa yang tepat guna dan efisien di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang menuju Desa Mandiri. (RPJMDes, 2015-2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tata kelola keuangan desa dan sumber daya manusia yang ada selama ini di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang ?
2. Indikator-indikator apa sajakah yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi sumber daya manusia dalam penataan kelembagaan pengelolaan keuangan desa di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang?
3. Bagaimanakah rumusan penataan kelembagaan pengelolaan keuangan desa menuju desa berdikari di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang?

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif karena pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan analisis S.W.O.T dan A.H.P. Analisis S.W.O.T ini yang akan digunakan peneliti untuk menentukan alternatif-alternatif strategi peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan desa. A.H.P (*Analitycal Hierarchy Process*) akan digunakan setelah diperoleh hasil dari analisis S.W.O.T ; A.H.P akan berfungsi sebagai alat untuk menentukan strategi mana yang harus diprioritaskan oleh Kelurahan Purwodadi untuk menuju desa berdikari.

### **2. Pengambilan Data dan Pengumpulan Sampel**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dicatat pertama kali oleh peneliti (Marzuki.1990) dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari kelurahan Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak kedua.

#### **a. Data Primer**

Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan tahapan Interview dan FGD dilakukan pada awal penelitian dengan mendatangi lokasi dan obyek penelitian

dengan cara pengamatan dan melaksanakan FGD secara langsung ke obyek penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder bisa diperoleh dari literatur atau internet.

#### **c. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari :

1. Semua pegawai kelurahan Desa Purwodadi Kabupaten Magelang.
2. Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Purwodadi kabupaten Magelang.

### **C. PROSEDUR**

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Setelah alternatif strategi dibuat maka untuk memprioritaskan alternatif tersebut digunakan metode *AHP*. Metode *AHP* menghasilkan suatu strategi yang terbaik dari berbagai alternatif strategi yang direkomendasikan melalui matriks SWOT. Pengolahan matriks perbandingan berpasangan dilakukan dengan software Expert Choice 2000. Hirarki metode *AHP-SWOT* terdiri dari empat tingkatan. Tingkat pertama adalah tujuan formulasi strategi, tingkat kedua adalah empat kelompok faktor yang didefinisikan oleh teknik SWOT, tingkat ketiga adalah faktor-faktor strategis yang termasuk dalam masing-masing kelompok faktor yang didefinisikan

oleh teknik SWOT, tingkat keempat adalah strategi yang harus dievaluasi dan dibandingkan.

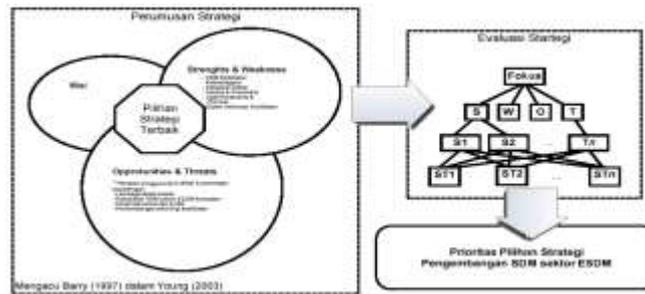
Setelah peneliti yakin bahwa kesimpulan telah kuat, maka peneliti memaknai hasil penelitian dengan menginterpretasikan makna-makna tersebut dalam bentuk simpulan akhir.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perumusan strategi dalam pengelolaan keuangan senantiasa mengikuti perkembangan dinamika lingkungan strategis internal dan eksternal organisasi yang diselaraskan dengan misi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal. Pemantauan lingkungan internal organisasi terkait dengan aspek kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki organisasi seperti SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, jejaring kerjasama dan promosi, dan sistem informasi. Sedangkan pemantauan lingkungan eksternal meliputi aspek peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan sistem keuangan desa bersumber dari kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan terhadap kualitas SDM yang berkompeten. Pemantauan lingkungan strategis tersebut selanjutnya di analisis dengan matrik SWOT untuk mendapatkan pilihan strategi terbaik dan sesuai dengan harapan pelanggan pengguna jasa diklat dan pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya, pengambil keputusan dalam suatu organisasi tidak memperlakukan pilihan strategi secara merata. Pengambil keputusan mesti mendahulukan strategi yang memiliki dampak paling besar terhadap kepentingan masyarakat dan harapan pemangku kepentingan. Penekanan terhadap pelaksanaan strategi yang memiliki bobot prioritas tinggi juga terkait dengan pertimbangan dari faktor S.W.O.T yang dimiliki dan dihadapi oleh Kantor Kelurahan Desa Purwodadi Kabupaten Magelang. Pada tahap ini teknik *AHP* digunakan untuk menentukan prioritas pilihan strategi pengembangan SDM.

Ringkasan kerangka pemikiran disajikan seperti pada Gambar 1.



Gambar.1. Kerangka pemikiran

Kajian penerapan pendekatan SWOT dan AHP ini mengacu pada tahapan Saaty (2008) dan Kangas (2001), sebagai berikut :

- a. Lakukan analisis SWOT. Faktor lingkungan internal dan eksternal yang relevan diidentifikasi untuk dimasukkan ke dalam analisis.
- b. Gambar struktur hirarki hasil analisis SWOT yang telah dipetakan. Tingkat paling tinggi adalah tujuan atau fokus permasalahan yang dikaji dan pada tingkat kedua dirunutkan menjadi kelompok SWOT. Tingkat ketiga menguraikan faktor yang berhubungan dengan masing-masing kelompok SWOT. Tingkat paling rendah adalah pilihan strategi yang berhubungan dengan seluruh faktor SWOT.
- c. Bangun matrik perbandingan berpasangan pada setiap tingkat hirarki yang saling memiliki hubungan dengan tingkat di atasnya. Matrik perbandingan berpasangan ini dibangun berdasarkan persepsi atau pendapat penilai dengan membandingkan antar kriteria atau pilihan. Nilai yang digunakan untuk menilai seberapa penting dua kriteria yang diperbandingkan yaitu acuan skala Saaty terdiri dari nilai 1 sampai 9 mencerminkan ekspresi penilaian seorang pakar terhadap tingkat kepentingan dua kriteria (Tabel 1). Jumlah penilaian yang dibutuhkan dapat dihitung dengan persamaan  $n(n-1)/2$ . Misalnya matrik berjumlah 4 kriteria yang dibandingkan ( $n=4$ ), diperlukan jumlah pendapat sebanyak 6 penilaian. Hasil perhitungan matrik perbandingan berpasangan diperoleh nilai *eigenvector* sebagai nilai bobot prioritas pada masing-masing kelompok SWOT, faktor SWOT, dan pilihan strategi.

Tabel 1. Skala Nilai Penilaian

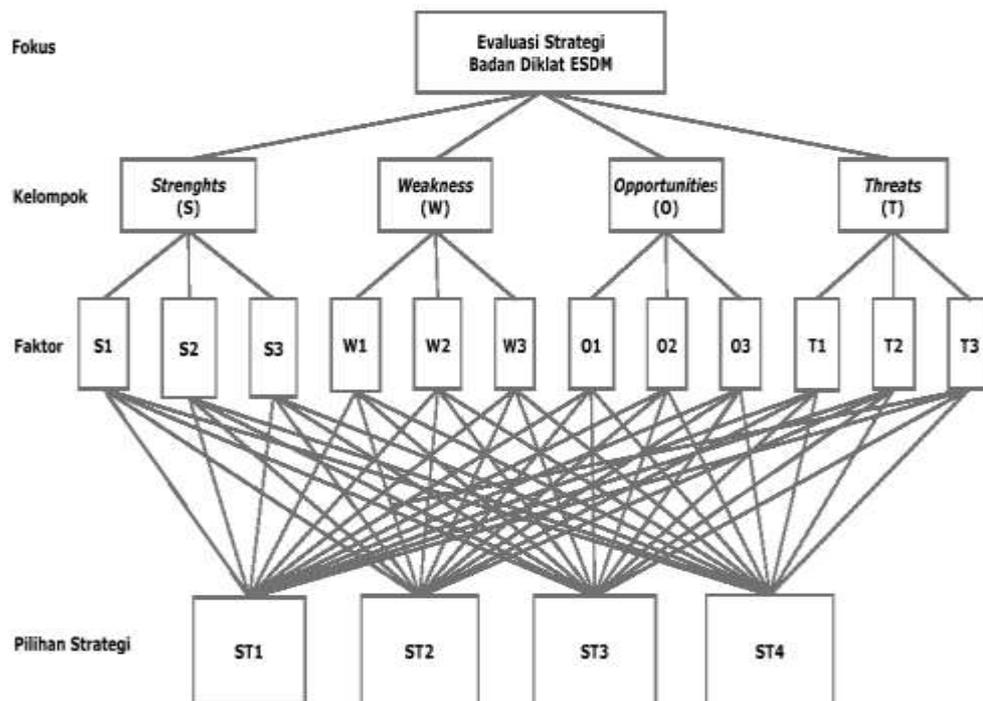
Nilai	Definisi
1	Kedua kriteria sama penting
2	Kriteria satu sedikit lebih penting daripada yang lainnya
5	Kriteria satu sangat penting daripada yang lainnya
7	Kriteria satu jelas lebih penting daripada yang lainnya
9	Kriteria satu mutlak lebih penting daripada yang lainnya
2,4,6,8	Nilai diantara keduanya jika terjadi keraguan

d. Lakukan penentuan prioritas global faktor SWOT dengan menggunakan nilai bobot prioritas pada tingkat di atasnya (kelompok SWOT). Lakukan juga proses tersebut untuk evaluasi pilihan strategi dengan menghitung prioritas global pilihan strategi menggunakan nilai bobot prioritas global faktor SWOT.

Kantor Kelurahan Desa merupakan organisasi pemerintah memiliki tugas dalam pembangunan Desa. Pembangunan SDM di desa seperti pembangunan SDM sektor lain pada umumnya, senantiasa tidak luput dari perkembangan lingkungan strategis yang dinamis. Tabel 2 adalah hasil formulasi perumusan strategi yang diperoleh dari *grand design* Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal. Untuk keperluan contoh, penulis hanya mengambil empat strategi yang akan dievaluasi dengan label ST1 sampai dengan ST4. Struktur hirarki evaluasi strategi SWOT disajikan pada Gambar 2.

Tabel.2. Matrik Rumusan Strategi

		<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
S1	Organisasi, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Peran.	W1	Jumlah dan Kompetensi Tenaga Di Kelurahan belum memadai.
S2	Memiliki Kebijakan Operasional Penyelenggaraan	W2	Kuantitas dan Kualitas Sarana Prasarana belum memadai.
S3	Sebagai Lembaga Pemerintah	W3	Implementasi Kebijakan dan Regulasi belum optimal.
<i>Opportunities</i>		STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
O1	Pengembangan SDM	1. Wujudkan sebagai <i>center of excellence</i> (ST1)	4. Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga, perangkat kebijakan, serta sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangan desa (ST2)
O2	Kelembagaan	2. Berdayakan fungsi dan peran sebagai <i>center of agent</i> untuk memfasilitasi pengembangan diklat berbasis kompetensi	
O3	Sertifikasi Kompetensi Kerja	3. Tetapkan dan berlakukan <i>Grand Design</i> sebagai acuan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Desa, Desa Tertinggal.	
<i>Threats</i>		STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
T1	Tidak Konsisten Melaksanakan Tugas Fungsi	5. Diadakan pendampingan dalam Pengelolaan Keuangan (ST3)	6. Optimalkan jejaring kerja dan promosi serta implementasi e-Government (ST4)
T2	Sistem Jaminan Mutu		
T3	Munculnya sistem pengelolaan keuangan yang baru		



### 1. Identifikasi faktor strategis internal dan eksternal

Faktor-faktor strategis yang telah berhasil diidentifikasi dikelompokkan ke dalam 4 kelompok faktor yaitu kelompok faktor kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman diidentifikasi dari analisis lingkungan eksternal. Kekuatan dan kelemahan diidentifikasi dari analisis lingkungan internal organisasi, dimana kekuatan merupakan hal-hal positif dari lingkungan internal organisasi. Faktor strategis internal dan eksternal di Kelurahan Desa Purwodadi yang teridentifikasi dapat dilihat pada matriks SWOT di Tabel 1.

## **2. Penyusunan Hirarki**

Metode AHP yang digunakan sebagai alat untuk membantu penyusunan strategi ini memerlukan penyusunan hirarki dalam prosesnya. Hirarki yang dimaksud dimulai dari Goal, Kelompok Faktor, Faktor strategis, dan alternatif strategi.

## **3. Perbandingan Kelompok Faktor dan Faktor Strategis**

Hasil perbandingan antara kelompok faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menyebutkan bahwa kelompok faktor ancaman sebagai kelompok faktor ancaman sebagai kelompok faktor yang terpenting. Perbandingan tingkat kepentingan faktor strategis terhadap kelompok faktor *Kekuatan* menghasilkan faktor “Sistem Sertifikasi yang Beragam dan Teruji” sebagai faktor Kekuatan yang terpenting. Perbandingan tingkat kepentingan faktor strategis terhadap kelompok faktor *Kelemahan* menghasilkan faktor “Sistem Pengelolaan Keuangan Yang Ada Belum Bisa Dimanfaatkan Secara Maksimal” sebagai faktor strategis yang terpenting. Perbandingan tingkat kepentingan faktor strategis terhadap kelompok faktor *Peluang* menghasilkan faktor “Adanya Sistem Pengelolaan Terintegrasi Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa” sebagai faktor strategis yang terpenting. Perbandingan tingkat kepentingan faktor strategis terhadap kelompok faktor *Ancaman* menghasilkan faktor “Pengembangan Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Tiap Periode Sebagai Faktor Yang Terpenting”.

## **4. Penyusunan Alternatif Strategi**

Penyusunan alternatif strategi yang sudah memperhitungkan faktor-faktor strategis dari tiap kelompok faktor dirumuskan seperti pada Tabel 1. Penyusunan melalui matriks SWOT menghasilkan 4 alternatif strategi yaitu:

1. Penguatan sistem pengelolaan keuangan desa. Strategi ini merupakan strategi SO atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Meningkatkan kinerja staf keuangan dalam hal penggunaan sistem secara maksimal. Strategi ini merupakan strategi ST atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
3. Meningkatkan kualitas SDM staf bagian keuangan guna mengimbangi sistem yang ada. Strategi ini merupakan strategi WO atau strategi mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
4. Menambah pelatihan penggunaan sistem keuangan desa terhadap staf lain selain bagian keuangan sehingga pelaporan bisa selalu berjalan. Strategi ini merupakan strategi WT atau strategi mengatasi kelemahan untuk mengatasi ancaman.

## **5. Prioritas alternatif Strategi**

Keempat alternatif strategi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan setiap faktor strategis yang teridentifikasi untuk mengetahui prioritas strategi. Hasil perbandingan antara setiap alternatif strategi dengan setiap faktor strategis menghasilkan urutan prioritas alternatif strategi sebagai berikut :

1. A2. Melakukan pendampingan dalam pengelolaan. (0,330), atau strategi ST.
2. A4. Mengoptimalkan jejaring kerja dan promosi serta implementasi *e-Government* (0,282) atau strategi WT.
3. A3. Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga, perangkat kebijakan, serta sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangan desa (0,196) atau strategi WO.
4. A1. Mewujudkan pelayanan dengan *center of excellence* (0,192) atau strategi SO.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil analisis AHP-SWOT menghasilkan bahwa faktor Kekuatan memiliki bobot terendah dari kelompok faktor yang lain yaitu 0,138. Kelemahan mempunyai bobot 0,223, Peluang mempunyai bobot 0,298, dan Ancaman mempunyai bobot 0,341. Hal ini berarti Kekuatan yang dimiliki oleh sistem pengelolaan keuangan desa belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor Kelemahan dan Peluang juga penting untuk diperhatikan agar mampu menunjang program-program dalam menunjang keuangan desa yang sebaiknya ditujukan untuk mengatasi Ancaman, karena Ancaman merupakan kelompok faktor dengan bobot tertinggi.

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa kelompok faktor Kekuatan dan Ancaman responsif terhadap perubahan, dibandingkan dengan kelompok faktor Kelemahan. Kelompok faktor Peluang juga responsif terhadap perubahan. Artinya apabila kelompok faktor Kekuatan, Ancaman, dan Peluang mengalami perubahan baik akibat perubahan internal maupun eksternal, kelompok faktor yang lain dapat berubah, lebih baik atau lebih buruk. Perubahan pada kelompok faktor Kelemahan tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap kelompok faktor yang lain. Dengan demikian bahwa untuk memperbaiki Kelemahan, direkomendasikan agar memperbaiki Kekuatan tanpa mengabaikan Peluang, yang kesemuanya ditujukan untuk mengatasi Ancaman.

Pemerintah diharapkan memprioritaskan strategi yang memanfaatkan Kekuatan untuk mengatasi Ancaman, atau strategi ST yaitu meningkatkan kinerja staf keuangan untuk memperkuat implementasi pelaksanaan penggunaan dana desa. Ketiga strategi lain yang dihasilkan dari analisis SWOT dengan prioritas di bawah strategi ST adalah: Melakukan pendampingan dalam pengelolaan keuangan desa, Mengoptimalkan jejaring kerja dan promosi serta implementasi *e-Government*, Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga, perangkat kebijakan, serta sarana dan prasarana dalam pengelolaan keuangan desa, Mewujudkan pelayanan dengan *center of excellence*

## **2. Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode SWOT kuantitatif dan metode SWOT-AHP untuk mengkuantifikasi dan memprioritaskan alternatif strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT.

Pemerintah desa disarankan untuk lebih memanfaatkan Kekuatan yang dimiliki yaitu kekuatan sumber daya manusia, organisasi berbasis sistem, dan pengelolaan keuangan yang baik untuk memperbaiki Kelemahan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dirlanudin. 2008. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Niagara* 1, no. 2 : 47-67

Enright, Michael J. 2000. "Regional Clusters dan Multinational Enterprises: Independence, Dependence, or Interdependence?" *International Studies of Management & Organization* (M.E, Sharpe, Inc.) 30, no. 2 : 114-138

Hill, Hal. 2001. "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New Administration." *Asian Survey* XLI, no. 2 : 248-270

Indra Setia Dewi, Arief Daryanto, Idqan Fahmi. 2012. "Analisis S.W.O.T – A.H.P : Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Desa Menuju Desa Berdikari (Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11, No 2 : 113-120

Kahraman C, Demirel NC, dan Demirel T. 2007. Prioritization of eGovernment strategies using a SWOT-AHP analysis: the case of Turkey. *European Journal of Information Systems*. Vol. 16, 284– 298

Korawijayanti, Lardin, dan Tyas Listyani. 2009. "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Keberdayaan Perempuan Di Jawa Tengah." *Ragam* 2, no. 9 : 166-183

Little, I.M.D. "Small Manufacturing Enterprises in Developing Countries." *The World Bank Economic Review* (Oxford University Press) 1, no. 2 (January 1987): 203-235

- Loebis, Linda, dan Hubert Schmitz. 2005. "Java Furniture Makers: Globalisation Winners or Losers?" *Development in Practice* (Oxfam GB) 3, no. 4 : 514-521.
- Manikmas, M. Oka Adnyana. 2003. "Potensi Pengembangan UKM Dalam Era Otonomi Daerah." *SOCA* 3, no. 1: 1-16
- Phillips, Rhonda, dan Robert H Pittman. 2009. *An Introduction To Community Development*. Routledge.
- RPJMDes. 2015. Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.
- Tambunan, T. 1992. "The Role of Small Firms in Indonesia." *Small Business Economics* (Springer) 4, no. 1: 59-77
- Utami, Chintiya Bunga. 2017. "Strategi Pengoptimalan Pencapaian Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Pada Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional". *Jurnal Niara* Vol 9 : 23-42
- Wengel, Jan ter, dan Edgard Rodriguez. 2006. "SME Export Performance in Indonesia After The Crisis." *Small Business Economics* (Springer) 26 : 25-37